

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LESSON STUDY

**Nurul Hikmah, Baidowi, Sridana, Amrullah**

Pendidikan Matematika FKIP

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Mataram

Email: yununram@gmail.com

---

**Abstrak** - Guru yang profesional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Kesiapan guru dalam mengajar, dapat terlihat dari kemampuan merancang perangkat pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru matematika SMPN 13 Mataram dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran melalui pendekatan lesson study. Metode pelaksanaan meliputi Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru-guru matematika di SMPN 13 Mataram dalam hal mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis lesson study. (2) Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sangat baik.

**Kata kunci:** guru, perangkat pembelajaran, lesson study

---

### LATAR BELAKANG

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Upaya tersebut antara lain melalui upaya pemerataan pendidikan yang bermutu yang mampu menjangkau semua anak bangsa yang telah di atur dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan hadirnya undang undang tersebut besar harapan dari pemerintah agar terdapatnya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air sehingga anak bangsa dapat berdiri sejajar dengan anak anak bangsa lain.

Permasalahannya tidaklah sederhana untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut karena kenyataannya saat ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang sistematis, sinergi dan kontinu atau berkelanjutan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 UU No.20, 2003).

Pengembangan potensi peserta didik tentunya sangat melibatkan keteladanan seorang guru. Tuntutan adanya perubahan zaman tentunya diiringi situasi dan kondisi yang berbeda dari peserta didik yang dihadapi. Guru yang baik semestinya mampu membelajarkan peserta didik dalam kondisi yang interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu dibutuhkan juga pemahaman yang baik terkait dengan berbagai variasi dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas agar tidak terkesan monoton dan membawa kesan yang baik serta menyenangkan bagi peserta didik. Tentu saja

implementasi tersebut harus sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik materi yang akan dipelajari, sehingga optimalisasi alat peraga juga harus dapat diperhatikan dalam rangka membantu guru untuk memfasilitasi mengkonkritkan objek matematika yang bersifat abstrak.

Untuk mewujudkan pembelajaran sesuai yang diharapkan dikelas, apakah guru mampu mengupayakan dan melakukannya seorang diri? Mampukah seorang guru untuk terus termotivasi untuk selalu mewujudkan pembelajaran yang diamanatkan. Dengan kata lain mampukah guru sendirian meningkatkan potensinya untuk berpacu dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu guru perlu diwadahi agar mampu memanfaatkan alat atau sarana untuk meningkatkan keprofesionalan mereka baik guru bidang studi yang ada di lingkungan sekolah mereka terlebih lagi guru bidang studi diluar sekolah mereka. Salah satu sarana yang memfasilitasinya melalui Lesson Studi.

Lesson studi merupakan salah satu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Lesson studi mulai dipelajari di Amerika Serikat sejak dilaporkannya *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 1996. Menurut Styler dan Hiebert, lesson studi adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran, membelajarkan pembelajarkan sesuai dengan skenario atau implementasi dari scenario yang sudah dibuat dengan adanya evaluasi dan revisi skenario terlebih dahulu sebelum diimplementasikan dikelas, baru kemudian diimplementasikan dikelas, kemudian dievaluasi hasilnya dan didiseminasikan. (Susilo, dkk, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu adanya pengabdian yang akan memberikan pelatihan khusus terkait Lesson Studi kepada guru guru Matematika SMPN 13 Mataram. Sehingga guru-guru lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta kreatif di sekolah masing masing.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- i. Meningkatkan pemahaman guru terhadap Lesson Studi dan penerapan langkah langkahnya dalam kegiatan belajar Mengajar
- ii. Memberikan pengalaman bagi guru menerapkan Lesson Studi.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya terkait *Lesson Study*. Secara eksplisit kontribusi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Para guru dalam peserta pelatihan dalam Meningkatkan pemahaman guru terhadap Lesson Studi dan penerapan langkah langkahnya dalam kegiatan belajar Mengajar dan diharapkan pula bahwa pengalaman itu dapat ditularkan kepada guru sejawat.
2. Pemerintah Kota Mataram, khususnya Dinas pendidikan dan Kebudayaan bahwa program ini dapat membantu merealisasikan salah satu program yang telah disusun dalam rencana pembangunan pendidikan di Mataram, khususnya pada jenjang SMP, yakni implementasi Lesson Studi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Lesson Studi**

Menurut Lewis, Perry dan Murata (2006) Lesson Studi adalah suatu bentuk utama

peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih guru guru Jepang, Dalam pelaksanaan Lesson Studi guru secara kolaboratif 1) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didiknya., 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (pembelajaran yang dikaji) dan 4) melakukan refleksi untuk

mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya dan merencanakan pembelajaran berikutnya. (Susilo, dkk, 2009)

## 2. Peranan Lesson Studi dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru

Menurut Lynn Liptak, perbandingan antara pengembangan keprofesionalan guru secara tradisional dan melalui Lesson Studi dapat diamati dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1** Perbandingan Pengembangan Keprofesionalan Guru Tradisional dan Melalui Lesson Studi.

No.	Aspek	Tradisional	Lesson Studi
1.	Awal Mula	Dimulai dengan jawaban	Dimulai dengan pertanyaan
2.	Aliran Komunikasi	Pelatih atau penatar ke guru	Dari guru ke guru
3.	Hubungan hierarki	Ada hierarki antar pelatih dengan yang dilatih	Hubungan setara anatar dosen atau guru pembelajar
4.	Sebutan	Penelitian memberikan informasi untuk praktik	Praktik sendiri merupakan penelitian
5.	Tenaga Pendorong	Seorang “Pakar dari luar”	Guru peserta atau pelaksana sendiri

(Susilo, dkk 2009)

Lebih lanjut, Lewis (2002) menguraikan bagaimana lesson study dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keprofesionalan guru, yaitu dengan menguraikan selapan pengalaman yang diberikan lesson studi kepada guru sebagai berikut :

1. Memikirkan dengan cermat terkait dengan materi pokok, tujuan pembelajaran dan pembelajaran bidang studi
2. Mengkaji dan mengembangkan pembelajaran terbaik yang dapat dikembangkan
3. Memperdalam pengetahuan tentang materi pokok yang akan diajarkan
4. Memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai berkaitan dengan peserta didik
5. Merancang pembelajaran secara kolaboratif
6. Mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku peserta didik

7. Mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
8. Melihat hasil pembelajaran mandiri melalui mata pesrta didik dan kolega.

## 3. Pelaksanaan Lesson Studi

Menurut Lewis (2002) untuk memulai lesson studi di sekolah melalui enam tahapan sebagai berikut:

- a. Membentuk Kelompok *Lesson Study*
- b. Memfokuskan Lesson Studi
- c. Merencanakan Research Lesson
- d. Membelajarkan dan Mengamati Research Lesson
- e. Mendiskusikan dan Menganalisis Research Lesson
- f. Merefleksikan *Lesson Study* dan Merencanakan Tahap tahap Berikutnya

Sedangkan menurut Robinson (2006) mengusulkan 8 tahap berdasarkan banyaknya kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan *Lesson Study*, yaitu :

Tahap 1: Pemilihan topik Lesson Studi

Tahap 2: Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran

Tahap 3: Setiap tim yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya. Sementara kelompok yang lain memberikan masukan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Tahap 4: Guru yang ditunjuk oleh kelompok menggunkan masukan masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.

Tahap 5: Guru yang ditunjuk mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan semua kelompok lesson studi untuk memperoleh balikan.

Tahap 6: Guru yang ditunjuk merevisi rencana pembelajaran dan mengirimkan kepada semua anggota kelompok.

Tahap 7: Para Guru mempelajari kembali rencana pembelajaran tersebut tersebut

Tahap 8: Guru yang ditunjuk mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas.

Secara umum langkah langkah tersebut dikelompokkan menjadi 3 kegiatan yaitu: perencanaan (plan), Pelaksanaan (Do) dan Refleksi (See).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada guru terkait dengan Lesson Studi dan bagaimana penerapannya di kelas. Selain itu memberikan pengalaman bagi guru khususnya yang terlibat di dalam tim Lesson Studi. Dengan harapan

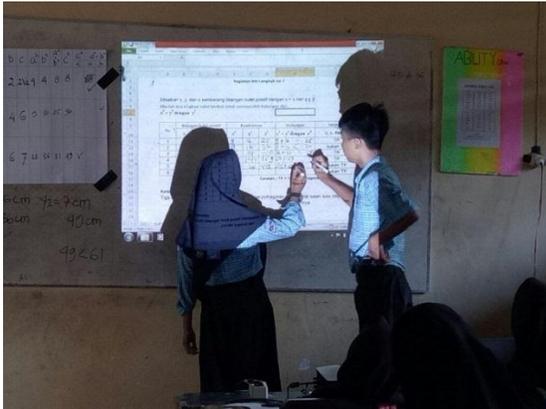
pengalaman yang telah diperoleh dapat di bagi dengan teman teman guru lainnya sehingga Lesson studi dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu meningkatkan kerja tim guru khususnya matematika agar diskusi lebih sering dilakukan antar guru untuk menyelesaikan hal hal terkait pembelajaran di sekolah.

Selama dilaksanakan Lesson Studi, antusiasme Guru begitu tinggi. Dan jika perangkat pembelajaran telah didiskusikan tim, sehingga diperoleh analisis mendalam terkait proses yang sering diimplementasikan guru di kelas dan berbagai kendala yang dihadapi, maka solusi dapat ditemukan. Dan pada akhirnya suasana dan proses pembelajaran di kelas terlihat sangat hidup. Siswa memiliki antusias yang tidak kalah juga dengan gurunya. Suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Disamping itu siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya. Sehingga pada akhirnya akan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Disamping itu meningkatnya pengetahuan guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstua di kelas dengan redaksi yang sederhana di perangkat pembelajaran namun dapat difahami oleh orang lain ketika dibaca.



Secara umum, pelaksanaan Lesson Studi dan implementasinya di kelas telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dengan adanya kerjasama

yang baik antar tim Lesson Studi, yang dimulai dengan Tahap Plan (Perencanaan), kemudian Do (Pelaksanaan) dan See ( Refleksi).



Penerapan pembelajaran matematika dikelas selama ini cenderung lepas tanpa adanya perencanaan yang matang sebelum guru masuk ke kelas. Disamping itu, guru guru memiliki bank RPP yang sudah dibuat dengan strategi/pendekatan/metode/model yang hampir sama namun berbeda di materi saja, Hal tersebut diperoleh guru dan langsung disalin begitu saja dari sumber tertentu yang tentu saja sering melupakan karakter siswa dan materi apakah sesuai atau tidak dengan yang akan diterapkan. Oleh karena itu melalui pelatihan dan implementasi langsung dikelas, diharapkan guru memperoleh pengetahuan lebih dan siswa pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka yang bermuara pada meningkatnya profesionalitas guru itu sendiri.



Akibat keterbatasan waktu pelatihan untuk seluruh guru guru SMPN 13 Mataram, maka banyak diantaranya yang belum puas dan belum

sempat bertanya. Sehingga diharapkan akan adanya lanjutan dari kegiatan ini dengan rentang waktu yang lebih lama dan mengundang narasumber tidak hanya dari matematika akan tetapi mewakili bidang studi bidang studi yang ada disekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Guru-guru sudah memahami dengan baik apa itu Lesson Studi. Khususnya guru bidang studi Matematika implemetasi dikelas sudah dapat mereka lakukan sehingga suasana pembelajaran dikelas sudah lebih hidup dan kondusif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakuakn secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia di segala bidang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Susilo, dkk. 2009. *Lesson Studi Bebasis Sekolah: Guru Konservatif menuju Guru Inovatif*. Malang : Bayumedia Publishing
- Rohali, dkk. 2008. *Pelatihan Lesson Studi Bagi Guru Guru Perancis SMA/MA/MK di DIY, Jateng dan Jatim sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. [staff.uny.ac.id>sites>default>files>temp](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/temp). Di unduh tanggal 20 Maret 2017.